

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang berpotensi menjadi negara maju, hal ini bisa dilihat dari gencarnya perkembangan di berbagai bidang, salah satunya di bidang usaha. Keberadaan perusahaan dinilai sangat penting bagi pemerintah maupun masyarakat, sebagaimana penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan hidup masyarakat luas, serta dalam membangun ekonomi yang kuat bagi negara. Berjalannya waktu, dinamika dunia usaha mengalami perubahan yang masif dalam perekonomian sehingga membawa pengaruh yang relatif besar. Suatu kemajuan atau kemunduran adalah perubahan yang pasti diterima oleh perusahaan dalam periode waktu yang cepat ataupun lambat.

Salah satu industri atau bidang usaha pemuas kebutuhan masyarakat Indonesia adalah industri garmen yang terus berkembang pasca pandemi covid-19. Perubahan motif dan perhatian sosial terhadap pakaian, yang melibatkan kedua gender, kini melebihi fungsi asalnya sebagai penyelindung tubuh, melainkan juga mencakup penunjuk status sosial dan ekspresi artistik. Kondisi ini menimbulkan tuntutan bagi sektor industri garmen guna menciptakan produk dengan kualitas tinggi dan sebagaimana evolusi tren mode yang terus berlangsung.

Hingga kini, permintaan terhadap produk garmen di Indonesia bukan sebatas dari pasar domestik belaka, melainkan dari pasar internasional,

menunjukkan kemampuan produk Indonesia untuk berkompetisi di pasar global. Kualitas dan harga produk garmen Indonesia juga telah dapat bersaing dengan produk sejenis dari luar negeri. Dengan adanya tuntutan kualitas dari pakain jadi maupun produk garmen dapat menarik daya minat investor guna menanamkan modal dalam bidang ini (Marheni, 2011).

Investasi merupakan sebuah proses menanamkan uang atau hartanya dengan ekspektasi memperoleh hasil dan nilai tambah. Investasi merupakan upaya penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke dalam aset produktif untuk waktu tertentu di masa depan (Webster, 1999; Noor, 2009; Jogiyanto, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa investasi merupakan penanaman sejumlah dana saat ini untuk digunakan sebagai modal pada sebuah usaha yang selanjutnya dikelola serta mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.

Salah satu metode yang cukup efisien untuk menghimpun dana investasi dari masyarakat adalah pasar modal. Ini disebabkan pasar modal menjadi wadah guna mengalokasikan dana investasi jangka panjang dari masyarakat yang kemudian diarahkan ke sektor usaha. Jika mengkaji fungsi ekonomi dari pasar modal yakni pasar modal menyediakan tempat untuk melaksanakan pertemuan kedua belah pihak yang mempunyai kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana dan juga pihak yang membutuhkan dana.

Pada Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum serta perdagangan efek. Pasar modal adalah wadah bertemu dan melakukan transaksi

antara pencari modal dan penanam modal yang diperjualbelikan di pasar modal, termasuk surat berharga, terutama bisa berbentuk saham dan surat utang (obligasi). Pasar modal syariah merujuk pada aktivitas pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perusahaan yang terlibat dalam pasar modal ini bisa menjalankan investasi yang dinilai memberikan keuntungan bagi perusahaan melalui penggunaan instrumen keuangan berupa surat berharga, di antaranya saham, yang diminati oleh investor sebagai penanam modal (Muklis, 2016; Sobana, 2018).

Pengoperasian pada pasar modal syari'ah berkaitan dengan perdagangan surat berharga (efek syari'ah) yang telah dipasarkan kepada masyarakat Indonesia dalam wujud penyertaan kepemilikan saham maupun penerbitan obligasi syari'ah. Mengacu pada Fatwa Nomor 40/DSN-MUI 2003, pengertian efek syariah adalah efek sebagaimana yang dipaparkan dalam perundang-undangan di bidang pasar modal merupakan surat berharga yang tidak, pengelolaan perusahaannya, serta cara penerbitannya terdapat prinsip syari'ah. Aktivitas didalam pasar modal termasuk dalam kegiatan muamalah, yaitu kegiatan yang mengatur hubungan barang berharga, jual beli dan sebagainya. Menurut kaidah fiqh, hukum asal dari aktivitas muamalah adalah *mubah* (boleh), kecuali ada dalil yang melarangnya. (Saiful, 2014)

Di dunia internasional indeks saham syari'ah telah tumbuh dan berkembang cepat terutama di negara bagian barat serta timur tengah sehubungan dengan perkembangan ekonomi syari'ah secara inklusif. Menurut Muslih (2023) dengan diluncurkannya Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011

sebagai pasar modal syariah meningkatkan peluang pada investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memenuhi kriteria syariah (*syariah compliance*).

Perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau di ISSI adalah perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. ISSI adalah indeks saham yang mencakupi semua saham syariah yang *listing* atau tercatat di BEI. Pada saat ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI yaitu 214 saham (Suciningtias & Khoiroh, 2015). Adanya ISSI menyempurnakan indeks syariah yang sebelumnya sudah ada yakni Jakarta Islamic Index (JII).

Komponen ISSI terdiri dari sekumpulan saham syariah yang terdapat di BEI serta terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES). Komponen ISSI dievaluasi setiap 6 bulan sekali (bulan Mei dan bulan November) dan dipaparkan kepada umum pada awal bulan berikutnya. Komponen ISSI juga di sesuaikan apabila terdapat saham syariah yang baru tercatat atau bahkan dihapuskan dari DES. Cara perhitungan indeks ISSI memakai rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Desember 2007 merupakan awal penerbitan DES yang mana dijadikan tahun dasar dalam perhitungan ISSI. Saham-saham yang tergolong dalam ISSI merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum didalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam-LK (Suciningtias & Khoiroh, 2015).

Penulis memilih objek penelitian laporan keuangan dari salah satu perusahaan sektor perdagangan pakaian jadi, industri garmen dan tekstil yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Trisula International Tbk dengan kode saham TRIS. PT. Trisula International Tbk didirikan pada tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005 (Idx, 2022). Kantor pusat Trisula International Tbk berdomisili di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta.

Dalam menarik minat investor menanamkan modalnya tentu dibutuhkan suatu informasi penting, yakni laporan keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menjabarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ialah deskripsi dari bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan pada pihak internal maupun eksternal terkait kinerja perusahaan dalam sebuah periode tertentu.

Para investor tentu akan sangat tertarik dengan *Earnings Per Share* (EPS) yang ada pada satu perusahaan tertentu. EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang akan dibagikan kepada para investor berdasarkan setiap lembar saham yang dipunya (Egam, Gerlad & Pangerapan, 2017). Salah satu jenis EPS dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 56 adalah *Basic Earnings Per Share*.

Menurut artikel asing *Wallstreet* (2023) *Basic Earnings Per Share* atau laba per lembar saham dasar adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham yang beredar dalam periode pelaporan. Dengan melihat dan mengetahui angka *Basic Earnings Per Share*, para investor dapat menilai perusahaan itu baik atau tidaknya. Nilai *Basic Earnings Per Share* pada

perusahaan tertentu dapat diketahui berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan serta dapat dihitung dengan laporan neraca dan laporan laba rugi. Semakin tinggi nilai *Basic Earnings Per Share* maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan itu. (Andriana, 2022)

Adapun naik dan turunnya nilai *Basic Earnings Per Share* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal antara lain variabel *Net Sales*, *Profit Changes*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan ukuran perusahaan, untuk faktor eksternal dapat berupa pengaruh sosial, politik, ekonomi (inflasi) dan fluktuasi kurs dolar terhadap rupiah. Adapun rasio yang cukup mendekati adalah *Net Sales* dan *Profit Changes* secara analisis internal (Augustine, 2021). Secara eksternal, variabel yang cukup mendekati adalah inflasi dan kurs dolar terhadap rupiah (Ardiansya, 2023).

Net Sales adalah penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transport yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil, dengan kata lain penghasilan utama dari suatu perusahaan baik manufaktur atau jasa (Jumingan, 2009). Menurut Soemarso (1995) penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan demikian, dari uraian di atas bisa dirumuskan bahwa *net sales* yakni pokok pendapatan perusahaan yang dialokasikan untuk menutupi biaya perusahaan. Jika *net sales* yang dihasilkan suatu perusahaan lebih besar daripada beban atau biaya perusahaan, hasilnya diperoleh keuntungan atau laba, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, rasio *Net Sales* akan selalu berdampingan dengan

rasio *Profit Changes* yang berpengaruh pada laba per lembar saham dasar. Artinya untuk investor, semakin besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dasar maka semakin banyak keuntungan dan menarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan terkait (Manar, 2013).

Profit Changes atau perubahan laba adalah selisih antara laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya (Gustina & Wijayanto, 2015). Laba ialah salah satu indikator yang penting pada pos laporan keuangan sebab laba merupakan landasan perhitungan pajak, petunjuk dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaannya dimasa yang akan datang, dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Prihadi, 2019). Dari uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu estimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan Kusuma (2014) menunjukkan *Net Sales* berpengaruh positif, signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Selanjutnya untuk pengaruh perubahan laba terhadap laba perlembar saham menggunakan teori perbandingan laba bersih yakni perbandingan laba bersih menghadirkan pengaruh positif, signifikan pada laba perlembar saham (Shinta, 2014).

Selain *net sales* dan juga *profit change*, yang menjadi pemicu para investor menempatkan modalnya dalam sebuah perusahaan yaitu nilai inflasi (Marfudin, 2020). Menurut Setyani (2017) tingkat inflasi di Indonesia yang selalu

mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut Setyani (2017) Inflasi yang semakin tinggi menjadi sinyal negatif bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal. Investor akan cenderung melepas sahamnya jika terjadi peningkatan inflasi, terlebih pada saat terjadi inflasi yang tidak terkendali (*hyperinflation*). Hal ini karena peningkatan inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan resiko investasi pada saham. Di samping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba di masa kini dan masa mendatang. Hasil penelitian Ardiansyah (2023), menunjukkan Inflasi bernilai positif tidak berpengaruh terhadap EPS.

Tinggi rendahnya inflasi juga berdampingan dengan besaran kurs dolar terhadap rupiah, menurut (Sukirno 2017) kurs merupakan Nilai Tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang atas mata uang lainnya. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing memberikan dampak signifikan pada harga saham perusahaan emiten. Fenomena ini dapat diterangkan dengan fakta bahwa nilai tukar rupiah akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan (khususnya emiten yang berfokus pada bisnis ekspor), *Cost Of Good Sold* (mempengaruhi pembelian bahan baku apabila diperoleh dari impor), dan rugi kurs. Khusus untuk rugi kurs, terutama bagi perusahaan yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing, akan sangat terpengaruh oleh depresi-asi maupun apresiasi rupiah (Nugroho, 2018) Hasil penelitian Ardiansyah (2023) juga, menunjukkan Kurs Dolar memiliki pengaruh positif terhadap EPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Basic Earnings Per Share* sebagai variabel dependen. Sedangkan *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi dan Kurs Dolar sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk. Adapun kondisi *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi, Kurs Dolar dan *Basic Earnings Per Share* PT. Trisula International Tbk sebagai berikut.

Tabel 1.1
Net Sales, Profit Changes, Inflasi dan Kurs Dolar terhadap Basic Earnings Per Share di PT. Trisula International Tbk. periode triwulan I tahun 2016- triwulan II tahun 2023

Periode	NS		PC		Inflasi		Kurs Dolar		Basic EPS				
	Rp (jutaan)	%	%	%	Rp	%	Rp	%					
2016 I	↑	269.917	26,13	↑	-2,59	↓	4,45	↑	13.210	0,46	↓	8,78	-3,30
2016 II	↑	505.464	23,94	↑	53,43	↓	3,45	↓	13.246	-1,14	↑	16,79	53,33
2016 III	↑	710.550	11,07	↑	-22,73	↓	3,07	↓	13.063	-11,32	↓	12,54	-22,74
2016 IV	↑	901.909	4,90	↑	-75,34	↓	3,02	↓	13.503	-2,60	↓	6,32	-75,34
2017 I	↓	222.533	-17,56	↓	-63,72	↓	3,61	↑	13.388	1,35	↓	3,18	-63,78
2017 II	↓	384.555	-23,92	↓	-98,54	↑	4,37	↑	13.386	1,06	↓	0,24	-98,57
2017 III	↓	572.145	-19,48	↓	-97,96	↑	3,72	↑	13.559	3,80	↓	0,25	-98,01
2017 IV	↓	773.807	-14,20	↓	-77,40	↑	3,61	↑	13.616	0,84	↓	1,42	-77,53
2018 I	↓	199.172	-10,50	↓	-66,48	↓	3,40	↑	13.825	3,26	↓	1,07	-66,35
2018 II	↑	413.580	7,55	↑	1384,77	↓	3,12	↑	14.476	8,14	↑	3,63	1412,50
2018 III	↑	625.867	9,39	↑	2196,25	↓	2,88	↑	15.004	10,66	↑	5,86	2244,00
2018 IV	↑	1.396.784	80,51	↑	296,65	↓	3,13	↑	14.553	6,88	↑	5,86	312,68
2019 I	↑	243.346	22,18	↑	251,97	↓	2,48	↑	14.315	3,54	↑	3,75	250,47
2019 II	↑	459.736	11,16	↓	34,36	↑	3,28	↓	14.212	-1,82	↑	4,88	34,44
2019 III	↑	687.782	9,89	↓	-28,82	↑	3,39	↓	14.245	-5,06	↓	4,17	-28,84
2019 IV	↑	1.478.735	5,87	↓	-86,56	↓	2,72	↓	13.970	-4,01	↓	0,71	-87,88
2020 I	↑	344.045	41,38	↓	8,68	↑	2,96	↑	16.449	14,91	↓	1,36	-63,73
2020 II	↑	631.506	37,36	↓	-58,41	↓	1,96	↑	14.374	1,14	↓	0,68	-86,07
2020 III	↑	891.665	29,64	↑	52,25	↓	1,42	↑	14.993	5,25	↓	2,12	-49,16
2020 IV	↑	1.141.270	-22,82	↓	-1433,04	↓	1,68	↑	14.176	1,47	↓	-3,38	-576,06
2021 I	↓	256.460	-25,46	↓	-70,13	↓	1,37	↓	14.645	-10,97	↓	0,41	-69,85
2021 II	↓	511.458	-19,01	↓	-65,21	↓	1,33	↑	14.568	1,35	↓	0,24	-64,71

2021 III	↓	770.850	-13,55	↓	-39,10	↑	1,60	↓	14.379	-4,10	↓	1,29	-39,15
2021 IV	↓	1.098.353	-3,76	↓	-144,02	↑	1,87	↑	14.340	1,16	↑	1,49	-144,08
2022 I	↑	324.962	26,71	↑	539,14	↑	2,64	↓	14.421	-1,53	↑	2,6	534,15
2022 II	↑	661.345	29,31	↑	2114,48	↑	4,35	↑	14.992	2,91	↑	5,22	2075,00
2022 III	↑	1.044.414	35,49	↑	591,30	↑	5,95	↑	15.323	6,57	↑	8,9	589,92
2022 IV	↑	1.498.012	36,39	↑	631,34	↑	5,51	↑	15.810	10,25	↑	10,91	632,21
2023 I	↑	376.547	15,87	↓	107,95	↑	4,97	↑	15.137	4,96	↑	5,44	109,23
2023 II	↑	680.840	2,95	↓	52,11	↓	3,52	↑	15.101	0,73	↑	8	53,26

Sumber: <http://www.trisula.co.id/investorrelations/#annualreports> (data diolah)

Pada data laporan keuangan pada PT Trisula International TBK periode 2016-2023, *net sales*, *profit change*, inflasi, kurs dolar dan *basic earnings per share* mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Fluktuasi dari kelima variabel tersebut setiap triwulannya berbeda-beda, ada beberapa yang berubah secara normal dan ada beberapa juga berubah tidak wajar (terjadi masalah).

Pengaruh secara faktor internal yakni dari akun laporan keuangan *net sales* dan *profit change* terhadap *basic earning per share* ini ada yang sesuai dan tidak sesuai. Menurut penelitian Augustine (2021) *net sales*, rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas itu berpengaruh positif secara simultan terhadap EPS. Artinya, secara teori apabila penjualan meningkat dan laba bersih meningkat itu akan menghasilkan nilai pendapatan per lembar saham dasarnya tinggi.

Adapun secara faktor eksternal yakni dari inflasi dan kurs dolar pengaruh terhadap *basic earning per share* ini juga ada yang sesuai dan tidak sesuai. Menurut penelitian Ardiansyah (2023) terkait pengaruh inflasi dan kurs dolar terhadap EPS, berkesimpulan ketika inflasi tinggi dan kurs dolar juga mengalami kenaikan maka nilai pendapatan per lembar saham dasar akan mengalami tekanan yang masif dan memiliki kemungkinan akan turun.

Pada data di atas, dalam laporan keuangan PT Trisula International Tbk selama periode 2016 sampai 2023 terdapat fenomena fluktuasi perubahan nilai dari lima variabel tersebut yang tidak sesuai dengan teori. Pada triwulan III Tahun 2016 terjadi peningkatan *net sales*, *profit change* dan penurunan nilai inflasi, kurs dolar justru pendapatan per lembar dasarnya mengalami penurunan sebesar -22,74% jika dibandingkan dengan triwulan III pada periode sebelumnya.

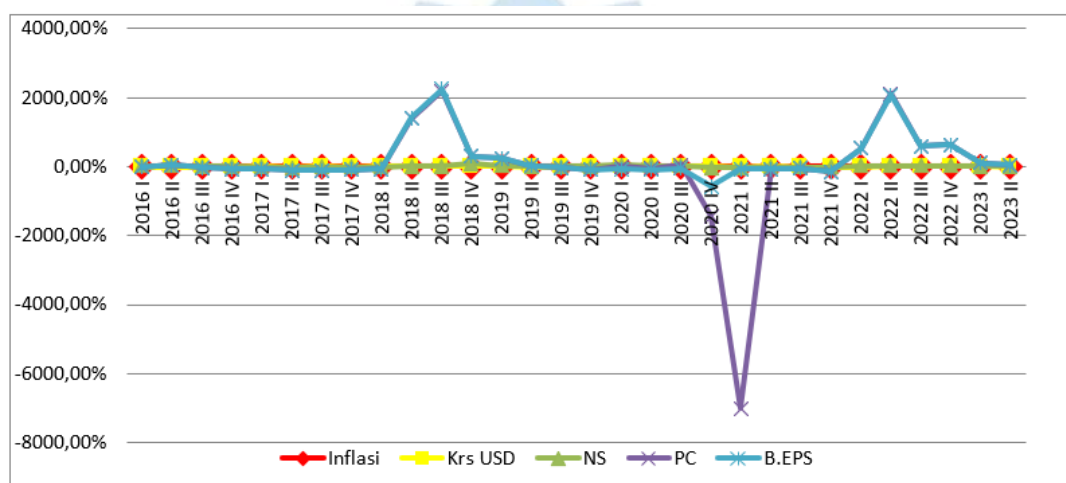
Perubahan serupa yang terjadi masalah juga terjadi pada triwulan IV Tahun 2016, yakni ketika *net sales* dan *profit change* mengalami kenaikan serta diikuti nilai inflasi dan kurs dolar mengalami penurunan justru *basic earning per share* melemah sebesar -75,34%. Masalah berikutnya terjadi pada triwulan II Tahun 2019, ketika variabel *net sales* dan inflasi mengalami kenaikan serta *profit change* dan nilai kurs dolar mengalami penurunan, pendapatan per lembar dasar yang diterima para investor mengalami kenaikan sebesar 34,4%.

Pada triwulan III Tahun 2020 juga terlihat perubahan yang tidak wajar, ketika *net sales*, *profit change* dan kurs dolar mengalami kenaikan serta diikuti nilai inflasi yang turun justru *basic EPS* mengalami penurunan sebesar -49,16%. Yang mana seharusnya ketika hal tersebut terjadi maka pendapatan per lembar saham dasar yang diperoleh para investor tinggi.

Perubahan yang tidak wajar terakhir terjadi pada triwulan IV Tahun 2021, ketika faktor internal *net sales* dan *profit change* mengalami penurunan dan perubah faktor eksternal yakni inflasi dan kurs dolar mengalami kenaikan, namun *basic earning per share* PT Trisula International Tbk mengalami kenaikan sebesar -144,08% yang mana pada periode sebelumnya menunjukkan sebesar -576,06%.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi, Kurs Dolar dan *Basic Earnings Per Share*. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi, Kurs Dolar dan *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk. Pada periode 2016-2023 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
***Net Sales, Profit Changes dan Basic Earnings Per Share* di PT. Trisula International Tbk. periode triwulan I tahun 2016-triwulan II tahun 2023**



Sumber: <http://www.trisula.co.id/investorrelations/#annualreports> (data diolah)

Melansir dari data grafik di atas, bisa diketahui terdapat siklus fluktuasi antara *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi, Kus Dolar dan *Basic Earnings Per Share*. Perkembangan *Net Sales* kuartal IV tahun 2018 mengalami titik tertinggi sebesar 80,51%. Tahun 2019 sampai 2020 terus mengalami kenaikan. Namun, mengalami penurunan dari tahun 2021 dan naik kembali tahun 2022 sampai 2023. Pada kuartal I tahun 2021 merupakan titik terendah *Net Sales* sebesar -25,46 %.

Perkembangan *Profit Changes* kuartal II Tahun 2022 adalah titik tertinggi sebesar 2114,48%. Pada kuartal IV tahun 2020 menjadi titik terendah

dibanding sejumlah tahun lain, yakni sejumlah -1433,04,%. Perkembangan Inflasi pada kuartal III Tahun 2022 merupakan titik tertinggi sebesar 5,95% dan pada kuartal II Tahun 2021 merupakan titik terendah sebesar 1,33%.

Perkembangan Kurs Dolar mengalami titik tertinggi pada kuartal I Tahun 2020 sebesar 14,91%, adapun titik terendahnya terjadi pada kuartal III Tahun 2016 sebesar -11,32%. Sementara perkembangan *Basic Earnings Per Share* pada kuartal III tahun 2018 merupakan titik terbesear sebesar 2244,00 %, adapun pada kuartal IV tahun 2021 menjadi titik terendah senilai -144,08 %.

Menurut teori yang dipaparkan maka bisa dirumuskan bila *Net Sales*, *Profit Changes*, inflasi dan kurs dolar memiliki pengaruh terhadap *Basic Earnings Per Share*, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal itu, senada dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan objek yang diteliti sebagaimana dijelaskan di atas juga meunjukkan pengaruh antara variabel-variabel yang penulis teliti dalam penelitian ini. Seperti penelitian Augustine (2021) yang menunjukkan pengaruh positif antara variabel rasio profitabilitas, *net sales*, solvabilitas dan likuiditas terhadap EPS. Dan juga Ardiansyah (2023) yang menunjukan nilai positif antara Inflasi dan Kurs Dolar terhadap EPS.

Secara mendasar, perubahan dalam satu rasio kemungkinan besar akan memengaruhi rasio lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan hubungan antara berbagai rasio yang terlibat. Bagi manajer perusahaan sebagai pengambil keputusan, memahami kondisi profitabilitas perusahaan sangatlah penting. Dengan pemahaman tersebut, manajer mampu menentukan strategi yang tepat guna mendorong peningkatan atau minimal menjaga tingkat profitabilitas perusahaan di masa depan.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Net Sales, Profit Changes, Inflasi dan Kurs Dolar terhadap Basic Earnings Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Trisula International Tbk)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar *Net Sales* berpengaruh secara parsial terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk?
2. Seberapa besar *Profit Changes* berpengaruh secara parsial terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk?
3. Seberapa besar Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk?
4. Seberapa besar Kurs Dolar berpengaruh secara parsial terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk?
5. Seberapa besar *Net Sales, Profit Changes, Inflasi dan Kurs Dolar* berpengaruh secara simultan terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profit Changes* secara parsial *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi secara parsial *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk;
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Dolar secara parsial *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk;
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi dan Kurs Dolar secara simultan terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi dan Kurs Dolar terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk;
 - b. Mendeskripsikan pengaruh *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi dan Kurs Dolar terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk;

- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi dan Kurs Dolar terhadap *Basic Earnings Per Share* pada PT. Trisula International Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Net Sales*, *Profit Changes*, Inflasi dan Kurs Dolar terhadap *Basic Earnings Per Share*.